

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Kasihan, Bantul. Sekolah Dasar (SD) tersebut meliputi Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta yang terdaftar dalam Kemendikbud. Terdapat 34 Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Kasihan, Bantul. 22 diantaranya berstatus Sekolah Dasar Negeri dan 12 lainnya ialah Sekolah Dasar berstatus swasta. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuisisioner. Peneliti melewati beberapa proses untuk memperoleh data sampel yang akan diteliti. Pertama, peneliti memberikan kuisisioner kepada calon responden. Kemudian kuisisioner dikembalikan oleh responden serta melakukan wawancara mengenai penyusunan. Berikut hasil penyaringan jumlah sampel penelitian:

Tabel 4.1
Hasil Penyaringan Sampel

Keterangan	Total	Persentase (%)
Populasi	34	100%
Kuisisioner dibagikan	68	100%
Kuisisioner yang kembali	62	91%
Kuisisioner yang dapat diolah	58	85%

Sumber: Perhitungan jumlah sampel

Dari tabel diatas, diketahui bahwa dari jumlah sampel awal, kuisisioner yang dapat diolah ialah 85% (58 kuisisioner).

Tabel 4.2
Kategori Responden

Responden berdasarkan Kategori Stakeholder	Jumlah	Persentase
Kepala Sekolah	29	50%
Bendahara	29	50%
Komite Sekolah	0	0%
Total	58	100%

Sumber: Rekapitulasi kuisisioner

Tabel diatas menunjukkan jumlah masing-masing responden menurut kategori *Stakeholder*-nya sesuai dalam Tohirin dan Mukhtoromin (2013). Responden dari kategori Kepala Sekolah 29 responden (50%), Bendahara 29 responden (50%) dan tidak terdapat responden dari kategori Komite Sekolah 0 (0%).

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	0	0%
S1	49	84%
S2	2	4%
S3	1	2%
Tidak Mengisi	6	10%
Total	58	100%

Sumber: Rekapitulasi kuisisioner

Dari tabel 4.3 latar belakang pendidikan setiap responden. Total 58 responden, hanya 6 yang tidak mengisi. Dari data tersebut diketahui bahwa latar belakang pendidikan tertinggi ialah S3 dan terendah S1. Sedangkan responden terbanyak memiliki latar belakang pendidikan S1 (84%) dan paling sedikit S3 (2%).

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	58	15,00	26,00	22,64	2,660
Transparansi	58	11,00	21,00	18,74	2,205
Pencapaian Tujuan	58	17,00	31,00	26,26	3,247
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.5 memberikan informasi mengenai setiap sampel dan variabel penelitian. Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel, nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan simpangan baku setiap variabel penelitian.

Jumlah sampel penelitian ialah 58 dengan 3 variabel. Variabel akuntabilitas memiliki nilai rata-rata 22,64 dengan simpangan baku 2,660. Nilai rata-rata variabel transparansi adalah 18,74 dan simpangan bakunya 2,205. Variabel pencapaian tujuan dari hasil rekapitulasi kuisisioner, diperoleh nilai rata-rata 26,26 dengan simpangan baku 3,247.

B. Hasil Uji Kualitas dan Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011). Mengujinya dengan cara membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung setiap item konstruk pertanyaan. Jika r hitung $>$ r tabel, maka kevalidan data sudah teruji.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Pencapaian Tujuan

Konstruk	Nilai r hitung	Nilai r tabel df (58-2) α 0,05	Hasil
Pelaksanaan	0,643	0,2586	Valid
Pengelolaan	0,618	0,2586	Valid
Objektif	0,616	0,2586	Valid
<i>Monitoring</i>	0,657	0,2586	Valid
Kualitas	0,654	0,2586	Valid
Efektif	0,453	0,2586	Valid
Kontribusi	0,586	0,2586	Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Korelasi *anti image* menghasilkan korelasi yang cukup tinggi untuk masing masing item yaitu 0,643 (pelaksanaan), 0,618 (pengelolaan), 0,616 (objektif), 0,657 (*monitoring*), 0,654 (kualitas), 0,453 (efektif) dan 0,586 (kontribusi). Dapat ditarik kesimpulan bahwa 7 item yang digunakan untuk mengukur konstruk pencapaian tujuan memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

2. Uji Reliabilitas

Kuisisioner pada penelitian sebagai instrumen pengumpulan data merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Dan suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Nunnally dalam Nazaruddin, 2011). Uji yang digunakan untuk membuktikan keandalan data adalah uji statistik *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software* SPSS v.15.0.

Tabel 4.6
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pencapaian Tujuan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,832	,848	7

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Dari hasil uji reliabilitas diatas, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel pencapaian tujuan adalah 0,832 dan $> 0,6$. Maka dari itu, ke 7 konstruk dalam kuisisioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel pencapaian tujuan dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

Regresi dengan menggunakan metode estimasi *Ordinary least Squares* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinieritas, uji hetrokedastisitas, dan uji normalitas.

a. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksinya, peneliti menggunakan cara dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi

dinyatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF \leq dari 10. Berikut hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Hasil
Transparansi	0,565	1,771	Tidak terjadi multikolinieritas
Akuntabilitas	0,565	1,771	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output SPSS v.15.0.

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada penelitian. Hasilnya adalah dari kedua variabel (Transparansi dan Akuntabilitas) tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Tolerance* setiap variabel $> 0,01$ serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

b. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas yang berarti varians dari residual adalah homogen atau sama. Uji yang digunakan adalah Uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi setiap variabel $> \alpha$ (0,05), maka dalam model regresi, variansnya telah bersifat homogen.

Tabel 4.8
 Hasil Uji Glejser
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-5,446	2,862		-1,903	,062
1	Transparansi	,170	,100	,220	1,694	,096
	Akuntabilitas	,156	0,079	,256	1,968	,054

a Dependent Variable: Jumlah Pencapaian

Sumber: Output SPSS v.15.0

Dari tabel 4.8 menunjukkan hasil regresi variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap nilai absolut residual. Nilai signifikansi setiap variabel dari pengujian ini $>$ nilai α (0,05). Oleh karena itu, model regresi ini sudah terbebas dari heteroskedastisitas, dengan kata lain, variansnya residualnya bersifat homogen.

c. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan *software* statistik SPSS v.15.0. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $>$ α (0,05).

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jumlah	Jumlah	Jumlah
		Akuntabilitas	Transparansi	Pencapaian
N		58	58	58
Normal Parameters(a,b)	Mean	22,64	18,74	26,26
	Std. Deviation	2,660	2,205	3,247
Most Extreme Differences	Absolute	,216	,271	,296
	Positive	,103	,153	,182
	Negative	-,216	-,271	-,296
Kolmogorov-Smirnov Z		1,642	2,063	2,253
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009	,000	,000

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dari nilai yang ditunjukkan, seluruh data pada pengujian ini sudah berdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dari nilai dan signifikansi masing-masing variabel > nilai *alpha* (0,05).

Seluruh asumsi klasik sudah terpenuhi dalam penelitian ini. Model regresi sudah terbebas dari multikolinieritas, varians yang bersifat homogen dan data telah berdistribusi normal. Oleh karena itu, hasil selanjutnya dari uji regresi penelitian ini dapat dikatakan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

2. Uji Regresi Linier

Penelitian ini menggunakan model regresi untuk menguji hipotesis-hipotesisnya. Regresi yang akan diuji adalah regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependen. Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2.

a. Uji Regresi Linier

Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Adapun bentuk persamaan regresinya ialah sebagai berikut:

$$PT = \alpha + \beta_1 Akt + \beta_2 Trans + e$$

PT	: kualitas SPI
α	: konstanta
β_1	: koefisien akuntansi
β_2	: koefisien transparansi
Akt	: Akuntabilitas
Trans	: Transparansi
e	: error

a. Koefisien Determinasi dan Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk memperoleh besarnya tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Angka yang menjadi tolak ukur koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R Square*. Pengaruhnya dapat dibuktikan dengan cara membandingkan besarnya nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F

hitung > dari F tabel, maka dapat dinyatakan ketiga variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi Transparansi dan
Akuntabilitas terhadap Pencapaian Tujuan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 ^a	,686	,675	1,851	1,595

a. Predictors: (Constant), Jumlah Transparansi, Jumlah Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Jumlah Pencapaian

Sumber: Output SPSS v.15.0

Nilai Adj R² (*Adjusted R Square*) pada model ini menunjukkan angka 0,675. Angka ini menunjukkan bahwa 67,5% perubahan pencapaian tujuan dapat dijelaskan oleh perubahan 2 variabel independen, yaitu transparansi dan akuntabilitas. Sedangkan sisanya (32,5%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model ini.

Tabel 4.11
 Hasil Uji Signifikansi Simultan Transparansi
 dan Akuntabilitas terhadap Pencapaian Tujuan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	412,651	2	206,326	60,211	,000 ^b
1	Residual	188,469	55	3,427		
	Total	601,121	57			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Transparansi, Jumlah Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Jumlah Pencapaian

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji signifikansi simultan pada penelitian ini. Ditemukan nilai Sig adalah 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) dan nilai F hitung ialah 60,211 > nilai F tabel. Hasil ini membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (individual) ditujukan untuk mengetahui bagaimana tingkat dan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebuah variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai probabilitas signifikansinya < nilai *alpha* (0,05). Sedangkan arah pengaruhnya dapat dilihat dari nilai koefisien beta (β) setiap variabel. Jika koefisien beta semakin mendekati angka 1, maka pengaruhnya kuat, sebaliknya, semakin mendekati 0, maka pengaruhnya lemah.

Tabel 4.12
 Hasil Uji Signifikansi Parsial Transparansi
 dan Akuntabilitas terhadap Pencapaian Tujuan

		Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	1,175	2,302		,510	,612		
1	Jumlah Akuntabilitas	,491	,123	,402	4,002	,000	,565	1,771
	Jumlah Transparansi	,746	,148	,506	5,039	,000	,565	1,771

a. Dependent Variable: Jumlah Pencapaian

Sumber: Output SPSS v.15.0

- 1) Nilai signifikan variabel Akuntabilitas (Jumlah Akuntabilitas) terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian) adalah $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti Akuntabilitas (Jumlah Akuntabilitas) memberikan pengaruh signifikan terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian). Nilai koefisien beta dari Akuntabilitas (Jumlah Akuntabilitas) adalah 0,402 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh yang searah (positif) terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian). Dari hasil tersebut diketahui Akuntabilitas (Jumlah Akuntabilitas) berpengaruh positif signifikan terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian). Dengan demikian, dari hasil tersebut maka H_1 **diterima**.
- 2) Nilai signifikan variabel Transparansi (Jumlah Transparansi) terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian) adalah $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini

berarti Transparansi (Jumlah Transparansi) memberikan pengaruh signifikan terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian). Nilai koefisien beta dari Transparansi (Jumlah Transparansi) adalah 0,506 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh yang searah (positif) terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian). Dari hasil tersebut diketahui Transparansi (Jumlah Transparansi) berpengaruh positif signifikan terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian). Dengan demikian, dari hasil tersebut maka H_2 **diterima**.

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Hasil Penelitian	Kesimpulan
H ₁	Akuntabilitas berpengaruh positif (+) signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah dalam mengelola dana BOS	Berpengaruh positif (+) dan signifikan	diterima
H ₂	Transparansi berpengaruh positif (+) signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah dalam mengelola dana BOS	Berpengaruh positif (+) dan signifikan	diterima

Sumber: Hasil Pengujian Hipotesis

D. Pembahasan (Intrepetasi)

1. Akuntabilitas dan Pencapaian Tujuan

Pengaruh akuntabilitas (Jumlah Akuntabilitas) terhadap pencapaian tujuan (Jumlah Pencapaian) menurut hasil uji hipotesis ditemukan berarah positif dan signifikan. Dasarnya ialah dari nilai signifikansinya $0,000 < \alpha 0,05$ dengan koefisien beta 0,402 (positif). Hal ini berarti akuntabilitas (Jumlah

Akuntabilitas) memberikan pengaruh positif dan signifikan pencapaian tujuan (Jumlah Pencapaian). Dari hasil tersebut diketahui bahwa semakin tinggi akuntabilitas pengelolaan dana BOS, maka semakin tinggi tingkat pencapaian tujuannya.

Akuntabilitas yang dijadikan tolak ukur adalah pihak pengelola dana BOS memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi, efisien dan efektifitas. Prinsipnya, prinsip-prinsip ekonomi yang baik serta efisien akan memberikan dampak yang baik pula dalam pengelolaan dana dalam organisasi tersebut. Kegiatan-kegiatan operasional sebuah organisasi bisa berjalan dengan baik apabila semua fasilitas yang diperlukan dapat terpenuhi serta baik pengelolaannya. Akuntabilitas sangat tergantung pada organisasi serta sifat keputusan yang dibuat dan diambil.

Berdasarkan penelitian ini, pada sekolah dasar, ditemukan pengaruh positif antara akuntabilitas dengan pencapaian tujuan pengelolaan dana BOS, sehingga dugaan awal bahwa akuntabilitas yang baik mampu meningkatkan pencapaian tujuan pengelolaan dana BOS berhasil dibuktikan. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Ilyas, dkk., (2013) dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

2. Transparansi dan Pencapaian Tujuan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan variabel transparansi (Jumlah Transparansi) terhadap pencapaian tujuan (Jumlah Pencapaian) adalah $0,000 > \alpha 0,05$ dengan koefisien 0,506 (positif). Hal

ini berarti transparansi (Jumlah Transparansi) memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan (Jumlah Pencapaian). Lebih jelasnya ialah, semakin tinggi usaha dalam pencapaian tujuan dana BOS dan pengelolaannya maka semakin tinggi transparansi yang harus diterapkan. Sebaliknya, akan lebih banyak ditemukan masalah dalam pencapaian tujuan apabila tingkat transparansinya berkurang.

Transparansi pada penelitian ini diukur dari sejauh mana pihak pengelola dana BOS melakukan publikasi laporan pengelolaan dana BOS serta menjalankan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, transparansi tergambar dimana pihak sekolah memberikan informasi keuangan yang terbuka serta jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (Halmawati, 2015). Dengan menggunakan serta menerapkan prinsip-prinsip transparansi yang semakin tinggi, diharapkan pula pengelolaan dana BOS dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang berarti dari transparansi suatu pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fierda (2015) yang mengemukakan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Sukhemi (2011) yang menemukan bahwa semakin

tinggi tingkat pengungkapan laporan keuangan tentu menciptakan transparansi dalam pelaporan keuangan daerah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dugaan awal bahwa terdapat berpengaruh positif antara transparansi dengan pencapaian tujuan berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, transparansi memiliki pengaruh terhadap pencapaian tujuan.